KOMUNIKASI RITUAL ADAT *SEBA* MASYARAKAT BADUY LUAR

(Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat *Seba* Masyarakat Baduy Luar Desa Kanekes Kecamatan Leuwi Damar Kabupaten Lebak Provinsi Banten)

ARTIKEL

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh,

AL MUSHOWWIR

NIM. 41809202



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2013

ABSTRAK

KOMUNIKASI RITUAL ADAT *SEBA* MASYARAKAT BADUY LUAR

(Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat *Seba* Masyarakat Baduy Luar Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten)

Oleh:
AL MUSHOWWIR
NIM : 41809202

Skripsi Ini Dibawah Bimbingan :
Dra. Kiki Zakiah., M.S.i

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara mendalam tentang Komunikasi Ritual Adat *Seba* Masyarakat Baduy Luar Untuk menjabarkannya, maka fokus masalah tersebut peneliti dibagi ke dalam beberapa sub-sub masalah mikro yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif dalam ritual adat *seba* Masyarakat Baduy Luar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi etnografi komunikasi dengan teori subtantif yang diangkat yaitu Komunikasi Antar budaya. Subjek penelitian adalah masyarakat Baduy Luar yang mengikuti upacara ritual adat *seba* sebanyak 4 (empat) orang, terdiri dari 2 (tiga) informan dan 2 (dua) informan kunci yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, catatan lapangan, studi kepustakaan, dokumentasi dan *internet searching*. Teknik uji keabsahan data dengan cara peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensi dan pengecekan anggota.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, Situasi Komunikatif yang terdapat dalam ritual adat *seba* ini bersifat sakral, tempat pelaksanaannya prosesi ritual ini yaitu pendopo Bupati Kabupaten Lebak dan Keresidenan Gubernur Banten (Kantor Gubernur Banten) Peristiwa Komunikatif dalam upacara ritual adat *seba* yaitu perayaan dalam bentuk ritual khusus yang dilaksanakan satu tahun sekali berdasarkan ketentuan adat dan jatuh tepat pada waktu panen masyarakat baduy dan sebagai bentuk silatuhrahmi masyarakat baduy ke *Bapa Gede* dan *Ibu Gede* sebagai pengagung Banten sedangkan Tindakan Komunikatif yang terdapat dalam upacara ritual adat *seba* yaitu berbentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal.

Simpulan dari penelitian ini bahwa acara ritual adat *seba* ini wajib dilaksanakan merupakan salah satu tradisi adat yang harus dilakukan setiap tahunnya bagi masyarakat sebagai wujud nyata kesetiaan dan ketaatan masyarakat baduy kepada pemerintah dan menghormati para leluhurnya, dan apabila tidak dilaksanakan maka akan *kuawalat* dan terjadi bencana.

Keywor d : Etnografi Komunikasi, Komunikasi Ritual , Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, Tindakan Komunikatif, Ritual Adat *Seba* Masyarakat Baduy Luar Desa Kanekes Kecamatan Leuwi damar Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

ABSTRACT

COMMUNICATIONS RITUAL OF SEBA IN BADUY LUAR

(Study Ethnography Communications about Communications Ritual of Seba in Baduy Luar Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten)

By:

AL MUSHOWWIR

NIM: 41809202

This Research Under the Guidance:

Dra. Kiki zakiah., M.S.i

This study aimed to describe the depth of Indigenous Ritual Communication Society Seba Outer Baduy To translate, the focus of the research problem is divided into several sub-problems, namely micro communicative situation, communicative event and communicative action in traditional rituals Seba Outer Baduy community.

The method used in this study is a qualitative method ethnographic study of communication with substantive theory raised the Cross-Cultural Communication. Subjects were Outer Baduy people who follow traditional rituals Seba 4 (four) persons, consisting of two (three) informant and two (2) key informant obtained through purposive sampling technique. Techniques of data collection through in-depth interviews, participant observation, field notes, library research, documentation and internet searching. Engineering test data validity by increasing the persistence of observation, triangulation, and member checking references adequacy.

Results of the study showed that, Communicative Situation contained in this Seba traditional rituals are sacred, place of execution is the ritual procession pavilion and the residency of the Regent of Lebak Banten Governor (Office of the Governor of Banten) Communicative events in the Seba traditional ritual celebration in the form of a special ritual conducted once a year under the provisions of the customs and fell right at harvest time and as a form of community Baduy Baduy community silatuhrahmi to Father and Mother Gede Gede as pengagung Banten while Communicative actions contained in the traditional ritual that is shaped Seba command, statement, application and behavior nonverbal.

Conclusions from this research that Seba is customary rituals must be carried out is one of the indigenous traditions that must be done each year for the community as a tangible manifestation of loyalty and obedience to the

government Baduy community and honor the ancestors, and if it is not implemented it will kuawalat and disaster.

Keyword: Ethnography of Communication, Ritual Communication, Communicative Situation, Communicative Event, Communicative Action, Ritual Indigenous Peoples Seba Outer Baduy Baduy Village District Leuwi resin Lebak Banten Province.

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

"Komunikasi Ritual dapat dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah kelompok terhadap aktifitas religi dan system kepercayaan yang dianutnnya. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu yang menandakan terjadinya proses komunikasi ritual tersebut. Dalam proses komunikasi ritual itu kerap terjadi persainggan dengan paham-paham kegamaan formal yang kemudiaan ikut mewarnai proses tersebut. Komunuikasi ritual juga merupakan bagian dari komunikasi trasendental yang dimana komunikasi trasendental merupakan suatu komunikasi yang terjadi antara manusia dengan tuhan, komunikasi trasendental merupakan suatu bentuk komunikasi disamping komunikasi antrapersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa, meskipun komunikasi trasendental sedikit dibicarakan, justru bentuk komunikasi trasendental inilah yang terpenting bagi manusia melakukannya tidak saja menentukan nasibnya di dunia, tetapi juga diahkirat"(Deddy Mulyana, 2005: 127).

Kegiatan ritual merupakan salah satu adat istiadat dalam kebudayaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat atau komunitas tertentu sebagai upaya perawatan atau pemeliharaan (*maintenance*) atas apa yang sudah mereka dapatkan atau permintaan agar mendapatkan keselamatan, kelancaran, kemudahan dalam segala hal dan lain sebagainya

Seperti halnya masyarakat Baduy yang mendiami Kawasan Cagar Budaya Pegunungan Kendeng seluas 5.101,85 hektare di daerah Kanekes. Kecamatan Leuwi Damar, Kabupaten Lebak. Baduy bukan hanya milik masyarakatnya sendiri tapi Baduy adalah sudah menjadi *icon* Lebak, *icon* Banten, dan *icon* Indonesia yang perlu kita sama-sama jaga, lindungi, dan perhatikan kelestarian budaya dan tradisinya sehingga menjadi unggulan aset Budaya

Bangsa dengan tetap tidak melanggar hukum adat mereka. Dikebudayaan Baduy itu memegang teguh adat istiadat dan hukum-hukum, begitupun dengan upacara pelaksanaan Ritual *seba*. Ritual *seba* yakni ungkapan kesetiaan terhadap pemerintahan Republik Indonesia (Gubernur Banten dan pemerintah kabupaten lebak). Seba Baduy merupakan tradisi dari peninggalan nenek moyang yang bertujuan menjalin silatuhrahim dengan "Bapak Gede" (kepala pemerintah).

Perayaan seba dilakukan setelah menjalani ritual kawalu selama tiga bulan dan kawasan Baduy Dalam yang tersebar di tiga kampung, yakni Cibeo, Cikeusik dan Cikawartana dan tertutup bagi umum. Media tradisional yang dilaksanakan dengan memberikan hasil panen yaitu seperti pisang, padi, buah-buahan serta tanaman lainnya. Dengan berjalan kaki sekitar 80 km, tanpa mengharapkan balasan apapun dari pemerintah. Mereka hanya datang dan memberikan hasil panen dengan ikhlas tanpa pengharapan apapun.

Kegiatan upacara adat merupakan suatu kegiatan rutinitas atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh suatu komunitas tertentu atau juga suatu daerah atau wilayah tertentu, kegiatan upacara adat yang dilakukan dapat dilakukan dalam berbagai macam bentuk sesuai dengan adat-istiadat daerah tertentu. Kegiatan upacara ini dilakukan dengan maksud sebagai suatau bentuk untuk mempertahankan tradisi adat-istiadat yang ada di suatu daearah, yang merupakan bagian dari suatu bentuk dari kebudayaan yang harus di lestarikan, dan juga untuk meneruskan warisan dari nenek moyang yang sudah dilakukan dari sejak dulu.

Kegiatan ritual *seba* tersebut adalah sebagai simbol dimana bahwa media tersebut merupakan suatau media komunikasi mereka yang mendekatkan diri pada kepercayaan yang mereka yakini, menyampaikan amanat –amanat *wiwitan* dan juga secara tidak langsung media ritual tersebut merupakan media penghubung untuk berkomunikasi pada pemerintah untuk saling mengingatkan, menitipkan, melaporkan dan mendoakan secara lahirnya dan secara batinnya agar manusia, bangsa, dan negara tetap aman tenteram terhindar dari bencana dan kerusakan. Pada *seba* juga disampaikan berbagai hal yang berkaitan keluhan adat, kejadian – kejadian adat serta harapan harapan adat.

Spradley menjelaskan fokus perhatian etnografi adalah pada apa yang individu dalam suatu masyarakat lakukan (perilaku),

kemudian apa yang mereka bicarakan (bahasa), dan terakhir apakah ada hubungan antara perilaku dengan apa yang seharusnya dilakukan dalam masyarakat tersebut, sebaik apa yang mereka buat atau mereka pakai sehari-hari (artifak). Fokus penelitian etnografi adalah keseluruhan perilaku dalam tema kebudayaan tertentu.

Engkus Kuswarno dalam bukunya metode etnografi komunikasi juga mengemukakan bahwa etnografi komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural , mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung.

Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu, jadi bukan keseluruhan perilaku seperti dalam etnografi. Perilaku komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah perilaku dalam konteks sosial kultural. Asumsi dasar Skinner adalah perilaku mengikuti hukum-hukum perilaku (*lawfulness of behavior*) perilaku dapat diramalkan dan perilaku dapat dikontrol. Harsya Bachtiar mengatakan budaya dengan berbagai macam simbolnya yang berisikan "kepercayaan" pengetahuan nilai-nilai dan aturan-aturan jelas mempengaruhi pemikiran, perasaan, sikap dan perilaku setiap manajer sebagai manusia yang berhubungan dengan manusia-manusia lainnya.

Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti membuat suatu penelitian dengan judul **"Komunikasi Ritual *Seba* Masyarakat Baduy Luar (Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat *Seba* Masyarakat Baduy Luar Desa Kanekes Kecamatan Leuwi Damar Kabupaten Lebak Povinsi Banten).**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1. Bagaimana **Situasi** komunikatif pada ritual adat *Seba* masyarakat baduy luar desa Kanekes kecamatan LeuwiDamar Kabupaten Lebak provinsi Banten?
2. Bagaimana **Peristiwa** komunikatif pada ritual adat *seba* masyarakat baduy luar desa Kanekes kecamatan LeuwiDamar Kabupaten Lebak provinsi Banten yang terjadi secara berulang - ulang?
3. Bagaimana **Tindak** komunikatif yang terjadi pada Ritual adat *Seba* masyarakat baduy luar desa Kanekes kecamatan LeuwiDamar Kabupaten Lebak provinsi Banten?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini megunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi etnografi komunikasi. Karena metode ini dapat menjelaskan secara rinci suatu hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi etnografi komunikasi untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu kelompok social.

Sesuai dengan dasar pemikiran etnografi komunikasi, yang menyatakan bahwa saluran komunikasi yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan struktur berbicara, dan kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian, etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk dapat memahami objek kajiannya itu. Penelitian (berparadigma) konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa paradigma ini melahirkan metode kualitatitif. Penelitian kualitatif akan menuntun etnografi komunikasi untuk memahami bagaimana bahasa, komunikasi, dan kebudayaan saling bekerja sama untuk menghasilkan perilaku komunikasi yang khas. Etnografi komunikasi juga merupakan ilmu sekaligus metode penelitian dalam ilmu sosial.

III. PEMBAHASAN

Fokus pada penelitian ini adalah komunikasi ritual dalam upacara adat *seba* Masyarakat Baduy Luar, dimana dalam pelaksanaanya menjadi suatu aktivitas khas yang tampak dalam setiap proses pelaksanaan ritual adat mereka. Aktivitas komunikasi menurut Hymes dalam buku etnografi komunikasi Engkus Kuswarno 2008, menyatakan: Aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindakan-tindakan komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula. (Kuswarno, 2008:42).

Pernyataan diatas membuktikan adanya aktivitas khas dari upacara adat *seba* yang menjadi suatu kebiasaan adat yang diturunkan oleh para nenek moyang mereka untuk merayakan ritual secara khusus yang dilaksanakan pada bulan akhir april sampai awal mei dimana bertepatan pada panennya masyarakat Baduy. di lakukan 1 tahun sekali dimana mempunyai makna yang sangat sakral bagi masyarakat Baduy khususnya.

Pelaksanaan upacara ritual adat *seba* ini mempunyai makna sebagai ritual tahun baru menurut penanggalan Baduy. *Seba* ini merupakan tradisi adat yang wajib dilakukan tiap tahunya bagi warga Baduy sebagai wujud nyata tanda kesetiaan dan ketaatan kepada pemerintah yang dilaksanakan kepada penguasa pemerintah dimulai dan bupati Lebak dan Gubernur Banten.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti amati dalam dua rangkaian upacara ritual adat *seba* berbeda, yaitu *seba* ke *bapa Gede* yaitu ke Bupati Lebak dan *seba* ke *ibu Gede* yaitu Gubernur Banten. Dalam rangkaian pelaksanaan upacara ritual adat *seba* tetap sama, meski memiliki tema yang berbeda-beda dari tiap tahunya, namun setiap rangkaiannya mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk menyampaikan amanat *wiwitan* berupa saling menitipkan, mengingatkkan, melaporkan dan meendoakan secara lahirnya dan secara bathinnya agar manusia , bangsa, dan negara tetap aman tentram terhindar daribencana kerusakan.

Setiap rangkaian dan kegiatan upacara ritual adat *seba* tersebut terdapat simbol-simbol dan perilaku non verbal yang mempunyai makna tertentu.

Hal ini terbukti dari sub-sub aktivitas komunikasi yang terdapat dalam upacara ritual adat *seba* yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif.

- **Situasi Komunikatif dalam Ritual Adat *Seba* Masyarakat Baduy Luar**

  Dalam prosesi ritual dilakukan di dua tempat yaitu di kantor Bupati Kabupaten Lebak dan Kantor Gubernur/keresidenan Banten. Kostum atau pakaian yang dikenakan pada saat Upacara *Seba* tidak berbeda dari hari-hari biasanya Suku Baduy, kesederhanaan tetap menjadi ciri utama dari masyarakat tradisional ini. Warga Baduy Dalam memakai pakaian serba putih adapun jika bajunya gelap tetapi penutup kepalanya tetap berwarna putih, sedangkan warga Baduy Luar memakai pakaian serba gelap serta penutup kepala atau lomar yang gelap juga, bahkan lomar gelap yang dipakai banyak pula yang memiliki motif batik khas Baduy, padanan warna hitam dan biru tua.

  Adapun dalam persiapan ritual *seba* ini memiliki aturan dengan alur sebagai berikut:

  1. Sebelum melaksanakan maka ditentukan dulu hari dan tanggal pelaksanaan oleh musyawarah

lembaga adat yang hasilnya diserahkan oleh jaro pamarentah untuk menindak lanjutinya.

2. Jaro pamarentah menghadap pemerintahan daerah mulai dari tingkat kabupaten sampai provinsi untuk menyampaikan pelaksanaan seba.hasil dari musyawarah lembaga adat tersebut sampai mendapatkan kata sepakat.
3. Bila sudah ada kata sepakat, maka jaro pamerntah membentuk panitia untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kepada seluruh jajaran perangkat desa termasuk mengumpulkan hasil hasil bumii dari warga masyarakat Baduy.
4. Satu hari sebelum pemberangkatan seluruh warga yang mau ikut harus melaporkan dan mendaftarkan pada panitia demi ketertiban dan keamanan serta kejelasan berapa orang yang mengikuti untuk di doakan oleh para tokoh adat.
5. Pelaksanaan dilaksanakan 2 hari. Hari pertama pemberangkatan ke pendopo kabupaten lebak dan malam sekitar 20.00 WIB acara di mulai.
6. Kemudian dilanjutkan menuju kota serang lapor ke DINPAR, dan dilanjutkan berjalan ke pendopo Gubernuran (di haruskan berjalan kaki). Dan malam harinaya acara dilaksanakan sekitar jam 20.00 WIB sampai selesai. Besok pagi pagi menuju pendopo serang dan acara langsung dilaksanakan, selesai acara langsung pulang.
7. Pemberangkatan untuk warga Baduy luar memakai kendaraan sedangkan untuk Baduy dalam seluruhnya perjalanan di tempuh dengan berjalan kaki.

- **Peristiwa Komunikatif dalam Upacara *Ritual Adat Seba Masyarakat Baduy Luar.***

1. **Tipe peristiwa**

   Seba Baduy adalah ritual yang sudah dijalankan secara turun temurun oleh masyarakat Baduy yang tinggal di pedalaman Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Tujuan ritual ini menjalin silatuhrahim dengan "Bapak Gede dan Ibu gede" (istilah warga Baduy untuk menyebut Kepala Pemerintah, baik kepala daerah Bupati maupun Gubernur Banten). Esensi dari seba bukanlah hanya ritual belaka tapi lebih pada satu kewajiban atau rukun adat yang harus dilaksanakan setiap tahun di awal tahun penanggalan adat mereka sebagai bukti tugas *pikukuh* karuhun untuk *ngasuh ratu ngajak menak.*

   Seba kali ini pun termasuk *seba ageung* (*seba* gede) dikarenakan jumlah yang mengikutinya banyak yaitu 1.758 orang baik dari Baduy dalam maupun Baduy luar, juga di tentukan pada keberhasilan panen warga biasanya pada *seba gede* selain banyak hasil bumi yang dibawa, juga dilengkapi dengan alat rumah tangga misalnya *aseupan* (kukusan dari bambu), *nyiru*, *ayakan*, *dulang* (tempat ngangi dari kayu), *hihid* (kipas bambu), *boboko* dan lainnya

2. **Topik**

   Topik yang dibahas ritual *seba* ini pun bersifat lisan, berupa keluhan adat, kejadian-kejadian yang menimpa adat serta harapan harapan adat seperti yang mulai dari kelestarian alam yang menyangkut daerah yang harus di jaga yaitu gunung Karang, Pulosari, banten Lama, dan Ujung kulon. Serta meminta pelindungan atau supermasi hukum tentang tanah ulayatnya

3. **Fungsi Dan Tujuan Pada Ritual Adat *Seba***

   Seba sesungguhnya merupakan kegiatan yang dititipkan dari leluhur untuk menyampaikan amanat amanat *wiwitan* beruapa saling menitipkan,

mengingatkan, melaporkan dan mendoakan secara lahirnya dan secara batinya agar manusia, bangsa, dan negara tetap aman tenteram terhindar dari bencana dan kerusakan.

Tujuan diadakannya upacara ini adalah membawa amanat Puun, memberikan laporan selama 1 tahun didaerahnya, menyampaikan harapan dan menyerahkan hasil bumi dari tanaman ladang yang digarap.

4. **Bentuk Pesan**

Upacara Seba pun merupakan ajang penyampaian aspirasi dan informasi dari warga Suku Baduy kepada pemerintah daerah. Informasi yang disampaikan berupa kondisi yang dialami warga Suku Baduy sehingga membutuhkan bantuan pemerintah daerah untuk penyelesaiannya. Dalam hal ini , permasalahan yang sedang dialami adalah mengenai masalah perlindungan tanah ulayat yang diusik oleh warga luar Baduy, kemudian masalah yang lain adalah perihal pengakuan agama Sunda Wiwitan yang ingin mereka cantumkan dalam Kartu Tanda Penduduk.

Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa sunda dialek Sunda–Banten. Untuk berkomunikasi dengan penduduk luar mereka lancar menggunakan Bahasa Indonesia, walaupun mereka tidak mendapatkan pengetahuan tersebut dari sekolah. Orang Kanekes Dalam tidak mengenal budaya tulis, sehingga adat-istiadat, kepercayaan/agama, dan cerita nenek moyang hanya tersimpan di dalam tuturan lisan saja dan bahasanya pun sunda kolot (sunda kasar) walaupun sebagian warganya mengerti bahasa indonesia tetapi untuk mengucapkanya masih sulit.

5. **Norma – norma interpretatif**

Dalam pelaksanaan *Seba* setiap kelompoknya mempunyai peranya masing- masing diantaranya:

- kelompok kaum sepuh berperan sebagai pengamat jalannya upacara dan pada saat sedang berlangsung tidak berbasa-basi dalam penyampaian kata-kata

tetapi tegas, terbuka, jujur, tepat dan jelas dari permasalahan daerahnya tidak menutupi yang buruk dan tidak memamerkan yang baik.

- Sedangkan kelompok pemuda, mempunyai kewajiban sebagai pengemban amanat pusaka untuk tidak menyimpang dari tujuan dan kelompok tokoh adat mengatur tata cara yang bertumpu kepada pakem, keharusan, larangan dan pantangan sejak berangkat dari daerahnya sampai ke tujuan.

➢ **Tindak Komunikatif Dalam Upacara Ritual Adat *Seba* Masyarakat Baduy Luar**

Dalam persiapan pelaksanaan ritual hingga prosesinya , warga Baduy yang ingin mengikuti ritual seba pun menjalani serangkaian ritual yang memiliki simbol –simbol doa yang ditunjukan pada leluhur atau nenek moyang. Tanpa adanya ritual –ritual tersebut, maka prosesi ritual seba dianggap tidak sah dan tidak sempurna. Seperti beberapa ritual yang harus dijalani diantaranya : ritual *ngalaksa,* ritual makan sirih , dan ritual mandi di sungai cibanten semua ini dilakukan untuk menghormati para leluhurnya untuk bisa di doakan agar selamat dalam hidup.

IV. SIMPULAN

1. **Situasi Komunikatif** yang terjadi saat upacara Ritual Adat *Seba* berlangsung terasa sangat sakral, dimana dalam setiap tahap pelaksanaannya para peserta menjalaninya dengan khidmat dan sesuai apa yang telah diamanatkan oleh nenek moyang mereka dan berdasarkan ketentuan lembaga adat . Tempat-tempat yang biasa diadikan prosesi upacara Ritual Adat *Seba* yaitu di kantor Bupati Kabupaten Lebak dan Kantor Gubernur /keresidenan Banten.. Kostum atau pakaian yang dikenakan pada saat Upacara *Seba* tidak berbeda dari hari-hari biasanya Suku Baduy, kesederhanaan tetap menjadi ciri utama dari masyarakat tradisional ini. Warga Baduy Dalam memakai pakaian serba putih adapun jika bajunya gelap tetapi penutup kepalanya tetap berwarna putih, sedangkan warga Baduy Luar memakai pakaian serba gelap serta penutup kepala atau lomar yang gelap pula.
2. **Peristiwa Komunikatif** Upacara Ritual Adat *Seba* merupakan salah satu tradisi adat yang harus dilakukan setiap tahunnya bagi

masyarakat sebagai wujud nyata kesetiaan dan ketaatan masyarakat baduy kepada pemerintah dan menghormati para leluhurnya, dalam pelaksanannya upacara Ritual Adat *Seba* Meski memiliki tema yang berbeda-beda di tiap bulannya, namun maksud dan tujuan dari upacara ini sama yaitu menyampaikan amanat *puun*, memberi laporan selama satu tahun didaerahnya, menyampaikan harapan – harapan bahwa saling menjaga alam, saling mendoakan agar negara persatuan ini tetap aman dan tentram. Dengan membawa hasil bumi dari tanaman ladang yang digarapnya.

3. **Tindakan Komunikatif** merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal, bentuk perintah dan pernyataan yang ada bahwa upacara *Ritual Adat Seba* harus selalu dilaksanakan oleh seluruh keturunan masyarakat baduy secara keseluruhan apabila tidak dilaksanakan, akan mendapatkan malapetaka berupa bencana dan bisa kuawalat maka dari itu masyarakat baduy selalu taat pada aturan adat dan kebiasaan hidup nenek moyang yang diwariskan kepada mereka secara turun temurun.
4. **Makna Dari Ritual Adat *Seba***

   Makna simbolik yang terdapat pada Upacara Seba adalah makna yang ada di balik benda atau atribut yang dipakai dalam suatu ritual adat. Makna simbolik yang terdapat pada Upacara Seba adalah makna yang ada di balik benda atau atribut yang dipakai dalam suatu ritual adat. Adapun makna yang terkandung di dalam Upacara Seba terdapat pada pakaian, perlengkapan, atribut yang dipakai serta hasil panen yang dipersembahkan.

Saran

1) **Bagi pemerintah Banten**

   Untuk pemerintah provinsi banten, khususnya pada Bupati Lebak agar acara ritual *seba* ini lebih di perhatikan lagi dan di fasilitasi mulai dari tempat bermalam masayarakat baduy, hiburan bagi warga baduy dllnya. Acara *seba* ini pun dilaksanakan tiap tahunya pemerintah kabupaten lebak khususnya bupati lebak harus serius dan siap menjamu masyarakat baduy ini. Di karena ini merupakan suatu ciri khas budaya yang ada di banten yang harus tetap di jaga dan di hargai sebagai aset budaya indonesia.

   Dalam ritual adat *seba* ini dimana masyarakat baduy yang ingin bersilatuhrahmi dan berkunjung kepada pemerintah

jangan di manfaatkan sebagai ajang mencari dukungan atau simpati dalam politik kepada masyarakat baduy.

2) Saran Bagi peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam suatu penelitian, sehingga hasil yang di dapatkan tidak jauh dari perkiraan penilitian.

Studi etnografi komunikasi merupakan hal yang baru dalam penelitian ilmu komunikasi, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mencari dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

- **DAFTAR PUSTAKA**

Buku:

Effendi, Onong Uchjana.1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Ekadjati, Edi S, *Kebudayaan Sunda (suatu pendekatan sejarah)*: jakarta, Pustaka Jaya

Ibrahim. Abd Syukur. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional

Intani, Ria, *Tradisi Adaptasi Masyarakat Banten dan Lampung*: Jakarta, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Jalaludin Rakhmat. 2003 *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung : Remaja Rosdakarya

James P. Spradley. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, . Edisi II

Kurnia, Asep dan Sihabudin, Dr. Ahmad, 2010, *Saatnya Baduy Bicara*, Jakarta: Bumi Aksara.

Kuswarno, Engkus, 2008, *Etnografi Komunikasi*, Bandung: Widya Padjadjaran.

Koentjaraningrat, 2002, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Maryaeni , M.Pd, *Metode Penelitian Kebudayaan*,Jakarta : Bumi Aksara

Meleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian kualitatif.* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy.2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif,Ragam,& Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zakiah, Kiki. 2008. *Mediator " Penelitian Etnografi Komunikasi*. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Islam Bandung

Sumber Lain:

http://teoriantropologi.blogspot.com/2010/06/metode-etnografi.html

http://adiprakosa.blogspot.com/2008/01/media-tradisional.html (rabu, 17 april 2013)

http://petrusandung.wordpress.com/2009/12/15/komunikasi-dalam-perspektif-ritual/.(senin 8 april 2013)

http://etnografikomukasi.kikizakiah.com/ (sabtu, 20 april 2013)

http://pebatan.blogspot.com/2009/05/teori-konvergensi-simbolik-1.html (rabu 5 juni 2013)http://arjaenim.blogspot.com/2013/01/komunikasi-antar-budaya.html (senin 3 juni 2013)

- **Karya Akademis:**

Chandra Dewi Octaviani 2008. Komunikasi Rendaman Suku Dayak Indramayu, skripsi. Bandung. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultsd Sosial Dan Politik, Universitas Komputer Indonesia.

Wahyuni, Finy Winda. 2012. Makna Simolis Dalam Pernikahan Masyarakat Baduy. Skripsi. Bandung: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik, Universitas Islam Bandung.